Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25008-25018

PERANCANGAN WEBSITE ARINI'S E-MONST SEBAGAI MEDIA EDUKASI DAN MONITORING CASE STUNTING BERBASIS DIGITAL

Arini Tiara Farma[1], Dendy Kharisna[2], Angga Arfina[3], Ulfa Hasanah[4]

[1,2,3,4] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Instutut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl Tamtama No. 6, Labuh Baru Timur. Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292

Coresponding Author: Dendy Kharisna | dendy.kharisna@payungnegeri.ac.id | 085265742747

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Salah satu permasalahan dalam upaya pencegahan stunting adalah keterbatasan media edukasi serta sistem monitoring pertumbuhan anak yang masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berbasis teknologi informasi untuk mendukung edukasi dan pemantauan kasus stunting. Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) dirancang sebagai media edukasi dan monitoring pertumbuhan anak yang dapat diakses oleh masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Petapahan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang prototipe website Arini's E-Monst sebagai media edukasi dan monitoring kasus stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis*, *Design, Development*, *Implementation*, dan *Evaluation)*. Website dikembangkan dengan fitur edukasi stunting, pemantauan pertumbuhan anak berdasarkan berat badan, tinggi badan, dan status gizi, serta menu makanan sehat untuk anak stunting. Pengujian produk dilakukan melalui uji validitas oleh tiga orang pakar menggunakan kuesioner penilaian dan uji *interrater reliability*, serta uji skala terbatas kepada 30 responden menggunakan kuesioner USE. Hasil uji validasi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 94% dengan kategori "Sangat Layak". Hasil uji *interrater reability* antara pakar, pakar 2 dan pakar 3 menunjukkan bahwa koofisien kappa = 1,00 > 0,80 artinya tim pakar 1, pakar 2 dan pakar 3 memiliki tingkat kesepakatan yang sempurna dan p value = 0,014 < a 0,05 dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara penilai pakar 1, pakar 2 dan pakar 3 tentang pengembangan aplikasi. Hasil dari perhitungan model aplikasi skala terbatas didapatkan rata-rata nilai dari responden dengan nilai 82% yang artinya bahwa komponen model aplikasi menurut analisis kusioner yang dilakukan oleh responden pada masing-masing dimensi menyatakan kategori "Sangat layak". Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa website Arini's E-Monst valid, reliabel, dan layak digunakan sebagai media edukasi serta monitoring kasus stunting. Tuliskan abstrak dalam Bahasa Indonesia. Abstrak merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi artikel yang mencakup latar belakang penelitian, tujuan, metode, hasil utama, dan kesimpulan.

Kata kunci: Arini's E-Monst, ADDIE, Case Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's physical growth and cognitive development. One of the challenges in stunting prevention efforts is the limited availability of educational media and manual child growth monitoring systems. Therefore, information technology-based innovations are needed to support education and monitoring of stunting cases. The Arini's E-Monst website (Stunting Education and Monitoring Cases) is designed as an educational and child growth monitoring medium accessible to the public in the Petapahan Community Health Center (UPT) work area. This study aims to design a prototype of the Arini's E- Monst website as an educational and stunting monitoring medium. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) development model. The website was developed with stunting education features, child growth monitoring based on weight, height, and nutritional status, and a healthy food menu for stunted children. Product testing was conducted through validity testing by three experts using an assessment questionnaire and interrater reliability testing, as well as a limited-scale testing with 30 respondents using the USE questionnaire. The results of the validation test showed a feasibility percentage of 94% with the category "Very Feasible". The results of the interrater reliability test between experts, expert 2 and expert 3 showed that the kappa coefficient = 1.00> 0.80 means that the team

of expert 1, expert 2 and expert 3 had a perfect level of agreement and p value = 0.014 < a 0.05 can be interpreted that there is no difference between the assessors of expert 1, expert 2 and expert 3 regarding application development. The results of the calculation of the limited scale application model obtained an average value from respondents with a value of 82% which means that the application model components according to the questionnaire analysis carried out by respondents in each dimension stated the category "Very Feasible". The condusion of this study shows that the Arini's E-Monst website is valid, reliable, and suitable for use as an educational medium and monitoring of stunting cases.

Keywords: Stunting; Arini's E-Monst, ADDIE, Stunting Case.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting didefinisikan sebagai kondisi anak dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 SD dari standar pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan perawatan yang tidak memadai sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (WHO, 2021). Secara global, UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund, 2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022 sekitar 148,1 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan dan Sub- Sahara Afrika. Data ini memperlihatkan bahwa stunting masih menjadi masalah gizi kronis terbesar di dunia dan membutuhkan penanganan lintas sektor serta pendekatan berbasis masyarakat. Sementara itu, di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%, turun dari 24,4% pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya signifikan pemerintah dalam mengatasi permasalahan gizi anak di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Stunting dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dan SDGs (Sustainable Development Goals), prevalensi stunting menjadi salah satu indikator utama Pembangunan kesehatan nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024, penurunan angka stunting ditetapkan sebagai prioritas nasional ke-5 di bidang pembangunan sumber daya manusia unggul, dengan target penurunan dari 27,67% pada 2019 menjadi 14% pada tahun 2024 (Bappenas, 2020). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan otak, kognitif, dan produktivitas di masa depan. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan belajar, IQ lebih rendah sekitar 11 poin, serta berisiko mengalami penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes di usia dewasa (Sideropoulos et al., 2025). Selain itu, stunting juga berkontribusi terhadap rendahnya daya saing bangsa karena generasi yang tumbuh tidak optimal secara fisik dan mental akan berdampak pada produktivitas ekonomi jangka panjang. Dampak jangka panjang stunting tidak hanya dirasakan pada individu, tetapi juga terhadap ekonomi nasional. Anak yang mengalami stunting akan memiliki produktivitas kerja lebih rendah di usia dewasa karena rendahnya kapasitas kognitif dan fisik (Deshpande, 2022).

Menurut Sitorus (2024), beberapa penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat menurunkan pendapatan individu hingga 20% ketika dewasa. Dampak ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada level makroekonomi. Lowe et al. (2021) mengatakan bahwa Indonesia menghadapi beban ganda malnutrisi, di mana prevalensi stunting pada anak masih tinggi bersamaan dengan meningkatnya kasus kelebihan berat badan pada orang dewasa. Kondisi ini menegaskan bahwa stunting bukan hanya persoalan kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap produktivitas dan

pembangunan jangka panjang suatu bangsa, sehingga upaya penanggulangannya menjadi bagian penting dari agenda pembangunan ekonomi nasional.

Upaya pencegahan dan penanganan stunting telah menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional melalui pendekatan konvergensi lintas sektor yang melibatkan pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Pemerintah menargetkan percepatan penurunan angka stunting dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020- 2024 melalui intervensispesifik seperti pemberian gizi seimbang, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang, serta intervensi sensitif seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan edukasi gizi keluarga. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan program-program tersebut, terutama dalam hal edukasi gizi, deteksi dini pertumbuhan anak, pemantauan status gizi balita, dan pelaporan kasus stunting di wilayah kerjanya. Dukungan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas program penanggulangan stunting di tingkat masyarakat (Khoeriyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengumpulan data gizi balita tahun 2024, kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak telah dilaksanakan secara rutin oleh kader posyandu. Namun, pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum disertai klasifikasi status gizi yang jelas, sehingga menyulitkan proses analisis dan tindak lanjut terhadap kasus stunting yang ada. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pada bulan febuari 2024, terdapat 10 balita yang seluruhnya (100%) tergolong dalam kategori stunting (pendek dan sangat pendek) berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Sedangkan hasil pengukuran yang dilakukan pada bulan Januari 2025, terdapat 5 balita yang seluruhnya (100%) masih tergolong dalam kategori stunting (pendek dan sangat pendek) berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Temuan ini menegaskan bahwa stunting masih menjadi masalah nyata di wilayah kerja Puskesmas Petapahan dan memerlukan strategi penanganan yang lebih inovatif.

Berdasarkan Data Stunting Kabupaten Kampar Tahun 2024, tercatat sebanyak 571 anak di 21 kecamatan mengalami stunting. Dari total tersebut, wilayah kerja UPT Puskesmas Petapahan terdapat 12 kasus stunting. Data ini menunjukkan bahwa meskipun angka kasus di wilayah Petapahan tidak termasuk yang tertinggi di Kabupaten Kampar, keberadaannya tetap menjadi perhatian karena menggambarkan masih adanya masalah gizi kronis di tingkat masyarakat pedesaan. Angka 12 kasus ini menandakan perlunya pemantauan berkelanjutan dan intervensi edukatif berbasis keluarga agar risiko kekurangan gizi tidak berlanjut dan dapat dicegah sejak dini. Selain itu, data ini juga menjadi dasar penting bagi Puskesmas Petapahan untuk memperkuat strategi promotif dan preventif, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi yang mampu mempercepat proses deteksi dan pelaporan kasus stunting di lapangan.

Selama ini pelaksanaan kegiatan edukasi dan monitoring kasus stunting masih dilakukan secara konvensional melalui penyuluhan langsung di posyandu maupun kunjungan rumah. Cara ini memiliki keterbatasan, seperti lambatnya proses pelaporan, kesulitan pengumpulan data, dan kurang optimalnya koordinasi antara petugas kesehatan dan masyarakat. Akibatnya, program penanganan stunting belum mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, pencatatan manual rentan terhadap kehilangan data, keterlambatan pelaporan, dan kesalahan klasifikasi yang dapat menghambat evaluasi program kesehatan anak. Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya inovasi berbasis teknologi informasi dalam bentuk website edukasi dan monitoring kasus stunting yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat dan tenaga kesehatan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, sistem pemantauan kasus stunting kini dapat dilakukan secara digital dan mandiri oleh keluarga tanpa harus menunggu petugas turun langsung ke lapangan. Berdasarkan

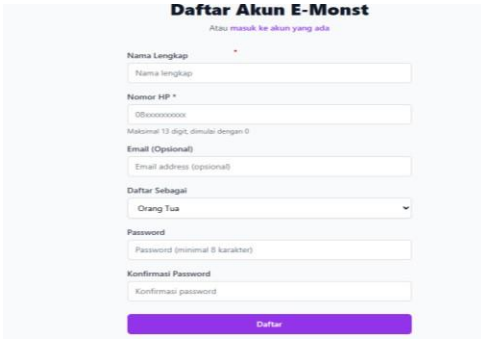
kondisi tersebut, dirancanglah sebuah platform berbasis website bernama "Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring Case Stunting)" yang bertujuan untuk meningkatkan pengetauhan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, membantu orang tua memantau anak secara mandiri. Website ini memberikan akses yang mudah bagi orang tua, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam memahami dan mencegah stunting serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi sejak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengembangkan penelitian dengan judul Perancangan Website Arini's E-Monst (Edukasi Dan Monitoring Case Stunting) Di Puskesmas Petapahan Kabupaten Kampar Tahun 2025.

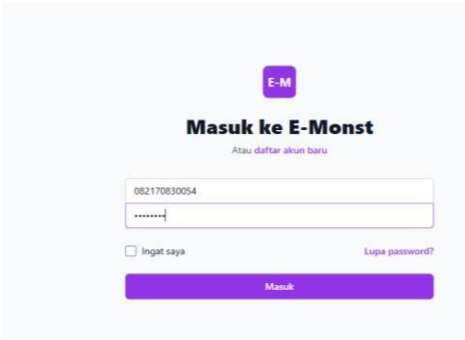
METODE

a. Desain Produk

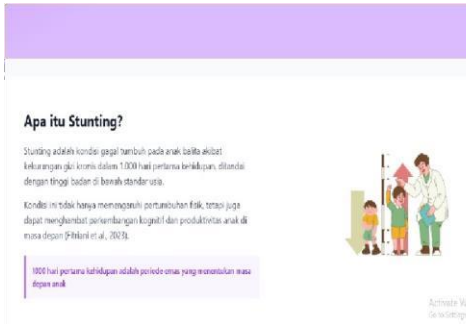
Dalam pengembangan website "Arini's E-Monst" ini digunakan metod Research and Development (R&D). Research berarti penelitian ini akan menggali mengapa literasi digital dibutuhkan sebagai media pembelajaran, menggali permasalahan- permasalahan dari sumber literasi digital yang ada saat ini, menggali isi materi literasi digital yang dibutuhkan, menggali capaian pembelajaran yang ingin dicapai dari materi literasi, dan lainnya. Sedangkan development berarti dari hasil research maka dapat dikembangkan produk yang memenuhisemua kebutuhan baik fungsional maupun non fungsional. Research and Development (R&D) adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Konsep ini mencakup serangkaian metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivitasan produk tersebut (Hafidah, 2021).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini melibatkan lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Albert, 2021). Tahap pertama, Analysis, untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media baru berdasarkan masalah yang ada. Selajutnya tahap Design, melibatkan perancangan konsep dan konten secara sistematis, mencakup pengetahuan tentang stunting, stimulasi perkembangan anak, serta asupan gizi sesuai kelompok usia. Pada tahap Development, rancangan yang dibuat untuk menjadi produk yang berbentuk website termasuk pembuatan instrumen untuk mengukur kinerjanya. Selanjutnya, adalah tahap Implementation, tujuannya untuk menguji kelayakan yang melalui uji coba awal dan penerapan sesuai rencana. Terakhir, adalah tahap Evaluation yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan tercapai. Model ADDIE dipilih karena sistematis dan fleksibel, memungkinkan pengembangan media yang berbasis kebutuhan pengguna serta dapat diuji dan disempurnakan secara bertahap.






E-Monst
Monitoring Pertumbuhan Anak
Pantau pertumbuhan dan status gizi stunting anak dengan sistem monitoring digital
Ensiklopedia Stunting Digital - Kelola data pertumbuhan anak dengan standar WHO dan analisis Z-Score akurat
Daftar Anak

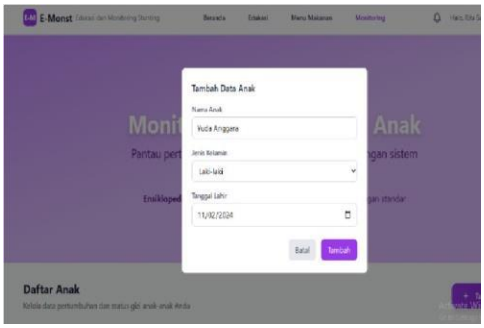

Apa itu Stunting?

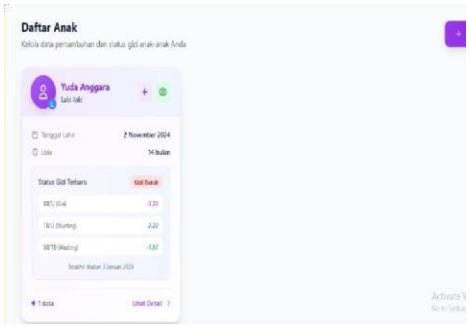

Penyebab Stunting
Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak
Kekurangan Gizi
VITAMIN A D
Berat Badan Lahir Rendah
Pola Makan Buruk

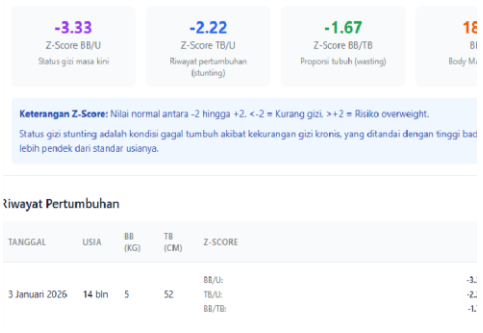

Dampak Stunting
Efek negatif yang dapat terjadi akibat stunting
Mudah Sakit
Pertumbuhan Terhambat


Pencegahan Stunting
Langkah-langkah untuk mencegah stunting sejak dini
Gizi Saat Hamil
Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
ASI Eksklusif

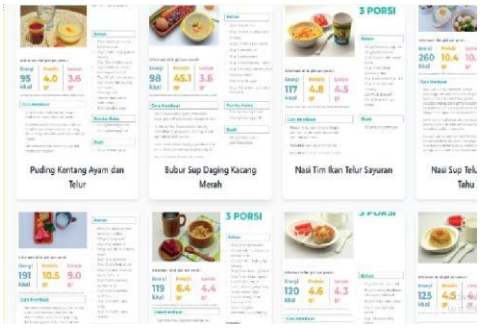

E-Monst
Monitoring Pertumbuhan Anak
Pantau pertumbuhan dan status gizi stunting anak dengan sistem monitoring digital
Ensiklopedia Stunting Digital - Kelola data pertumbuhan anak dengan standar WHO dan analisis Z-Score akurat
Daftar Anak


E-Monst
Tambah Data Anak
Nama Anak
Yuda Anggara
Jenis Kelamin
Laki-laki
Tanggal Lahir
11/02/2024
Batal
Tambah
Daftar Anak


Daftar Anak
Kelola data pertumbuhan dan status gizi anak-anak Anda
Yuda Anggara
Laki-laki
2 November 2024
14 bulan


-3.33
Z-Score BB/U
Status gizi masa kini
-2.22
Z-Score TB/U
Riwayat pertumbuhan (stunting)
-1.67
Z-Score BB/TB
Proporsi tubuh (wasting)
Keterangan Z-Score: Nilai normal antara -2 hingga +2. <-2 = Kurang gizi. >+2 = Risiko overweight.
Status gizi stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi bad
lebih pendek dari standar usianya.
Riwayat Pertumbuhan
TANGGAL
USIA
BB (KG)
TB (CM)
Z-SCORE
3 Januari 2026
14 bln
5
52
BB/U:
TB/U:
BB/TB:


E-Monst
Menu Makanan
Monitoring
Menu Makanan Diet Sehat Pada Stunting
Berikut disajikan menu makanan sehat yang direkomendasikan untuk mendukung pemenuhan gizi pada anak dengan kondisi stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2023).



b. **Pengembangan Produk**

Framework yang digunakan dalam pengembangan aplikasi berbasis website ini adalah Nuxt JS. Nuxt merupakan kerangka kerja (framework) berbasis Vue.js yang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pembangunan aplikasi web modern. Nuxt menyediakan dukungan bawaan untuk server-side rendering (SSR), static site generation (SSG), dan strategirendering hybrid sehingga halaman web menjadi lebih cepat. Selain itu Nuxt memiliki arsitektur modular, sistem routing berbasis berkas(file-based routing), auto-imports komponen, dan beragam modul yang memudahkan integrasi fitur seperti API routes, otentikasi, dan optimisasi performa. Dengan menggunakan Nuxt, pengembang dapat fokus pada logika aplikasi dan tampilan, sementara Nuxt menangani banyak konfigurasi dan optimisasi yang diperlukan agar situs tetap responsif, mudah dipelihara, dan siap produksi (Andriani, 2025).

HASIL

Tabel 4.1
Perhitungan Validasi Model Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting* Pakar 1, Pakar 2 dan Pakar 3)

No	Unsur Penilaian	ean			Presentase Kelayakan (%)			Kriteria			
		1	2	3	I 1	P 2	3	1	2	I	P3
1.	Fleksibilitas				100%	100%	100%	L	L	S	SL
2.	Akurasi dan kebenaran data				100%	100%	100%	L	L	S	SL
3.	Kelengkapan isi (*content*)				100%	100%	75%	L	L	S	L
4.	Tampilan format				100%	100%	75%	L	L	S	L
5.	Ketepatan waktu penggunaan				75%	75%	100%			I	SL

6.	Kontribusi dan kebaharuan aplikasi (*trend*)	100%	100%	100%	SL	SL
	Total				**Sangat Layak**	
	4%					

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh rata-rata total hasil validasi model website Arini's E-Monst sebesar 94% dengan kategori "Sangat Layak". Validasi model aplikasi kepakaran pada semua dimensi menunjukan rata-rata presentase semua komponen yaitu 94% yang artinya bahwa komponen model aplikasi menurut kuesioner yang dilakukan oleh pakar atau ahli pada masing- masing dimensi menyatakan kategori "Sangat Layak". Diketauhi hasil dimensi validasi model website Arini's E-Monst pada dimensi aspek fleksibilitas, akurasi dan kebenaran data, kontribusi dan kebaharuan aplikasi (*trend*) pada semua pakar atau ahli dinyatakan kategori Sangat Layak pada presentase 100%, bahwa terdapat variasi penilaian kelayakan pada aspek kelengkapan isi (*content*), tampilan format dan ketepatan waktu penggunaan berdasarkan penilaian pakar.

Tabel 4.2 Analisis Uji Kappa

Pakar	Pernyataan	Koefisien Kappa	P *Value*
Pakar 1, Pakar 2 dan Pakar 3	6	1.00	0,014

Pada tabel hasil uji *interrater reability* antara pakar, pakar 2 dan pakar 3 menunjukkan bahwa koofisien kappa = 1,00 > 0,80 artinya tim pakar 1, pakar 2 dan pakar 3 memiliki tingkat kesepakatan yang sempurna dan p value = 0,014 < a 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara penilai pakar 1, pakar 2 dan pakar 3 tentang pengembangan aplikasi.

Tabel 4.3
Perhitungan Model Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*)

Subjek Uji Coba	Jumlah (n)	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kriteria
Responden uji skala terbatas	30	3701	3000	81%	Sangat Layak

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Hasil dari perhitungan website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) (n = 30) diperoleh jumlah skor sebesar 3.701 dari skor maksimal 3000 hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai persentase sebesar 81% dengan kategori "Sangat Layak". Presentase kelayakan diperoleh dengan membandingkan jumlah skor yang didapatkan dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh nilai presentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa website Arini's E-Monst memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai media edukasi serta monitoring kasus stunting.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kelayakan Model Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) (n = 30)

No	Dimensi	Presentase (%)	Kriteria
1.	*Usefulness*	81%	Sangat Layak
2.	*Ease Of Use*	81%	Sangat Layak
3.	*Ease Of Learning*	80%	Sangat Layak
4.	*Statisfaction*	87%	Sangat Layak
Total		**82%**	**Sangat Layak**

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh rata-rata total model website Arini's E- Monst sebesar 82% dengan kategori "Sangat Layak". Dimensi *usefulness* dan *ease of use* masing-masing memperoleh nilai sebesar 81%, dimensi *ease of learning* sebesar 80%, serta dimensi *satisfaction* memperoleh nilai tertinggi yaitu 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa website Arini's E-Monst dinilai bermanfaat, mudah digunakan, mudah dipelajari, serta memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi pengguna.

Tabel 4.5
Karaktristik Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*)

No.	Karakteristik Usia	Jumlah (n)
1.	0-6 Bulan	2
2.	7-12 Bulan	1
3.	13-24 Bulan	8
4.	25-36 Bulan	10
5.	37-48 Bulan	4
6.	49-60 Bulan	4
7.	> 60 Bulan	1
Total		**30**

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kelompok usia 25–36 bulan, yaitu sebanyak 10 anak Selanjutnya, kelompok usia 13–24 bulan berjumlah 8 anak. Kelompok usia 37–48 bulan dan 49–60 bulan masing-masing berjumlah 4 anak, sedangkan kelompok usia 0–6 bulan berjumlah 2 anak dan 7–12 bulan serta >60 bulan masing-masing berjumlah 1 anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia balita yang rentan terhadap kejadian stunting.

Tabel 4.6
Karaktristik Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*)

o	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
.	Laki-laki	10	33%
.	Perempuan	20	67%
otal		**30**	**100%**

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Berdasarkan hasil distribusi jenis kelamin, diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 anak (67%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 10 anak (33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.7
Hasil Distribusi Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting* Status Gizi Anak)

o	Status TB/U	Jumlah (n)	Presentase (%)
.	Gizi Baik	11	37%
.	Gizi Buruk	7	23%
.	Gizi Kurang	11	37%
.	Gizi Lebih	1	3%
otal		**30**	**100%**

(Sumber: Data *Primer*, 2026)

Berdasarkan tabel status gizi anak, sebagian besar responden berada pada kategori gizi baik dan gizi kurang, masing-masing sebanyak 11 anak (37%). Responden dengan status gizi buruk berjumlah 7 anak (23%), sedangkan responden dengan status gizi lebih berjumlah 1 anak (3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi dan monitoring stunting berbasis prototipe memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi. Tingginya nilai validitas menunjukkan bahwa media telah memenuhi standar kelayakan sebagai media edukasi kesehatan. Sementara itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna. Berdasarkan hasil uji validitas model Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) didapatkan bahwa terdapat kesesuaian isi dengan model kelayakan program yang telah disusun berdasarkan program yang telah disusun berdasarkan proses analisis kebutuhan dan desain aplikasi. Hasil dari analisis validasi model pakar 1, pakar 2 dan pakar 3 menunjukkan persentase rata-rata kelayakan mencapai 94% yang mana bahwa tidak ada perbedaan antara pakar 1, pakar 2 dan pakar 3

dalam pengembangan website Arini's E-Monst dan website Arini's E-Monst (Edukasi dan monitoring *Case Stunting*) "Sangat Layak" digunakan.

Hasil dari uji skala terbatas terhadap 30 orang responden menggunakan kuesioner penilaian mendapatkan hasil rata-rata 82% yang mana artinya aplikasi website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) "Sangat Layak" digunakan. Website Arini's E-Monst (Edukasi dan Monitoring *Case Stunting*) sangat membantu dalam pencegahan dan pemantauan stunting, mudah dipahami, panduan yang mudah dipahami, dan tampilan aplikasi yang mudah dimengerti. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media edukasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan. Selain itu, integrasi fungsi edukasi dan monitoring dalam satu media memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan status gizi anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan, pengembangan, dan pengujian Website Arini's E-Monst menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa Website Arini's E-Monst dinyatakan valid, reliabel, dan sangat layak digunakan sebagai media edukasi dan monitoring stunting di UPT Puskesmas Petapahan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validasi pakar dengan tingkat kelayakan 94% dan kesepakatan antar pakar yang sangat sempurna, serta hasil uji skala terbatas pada 30 responden yang menunjukkan tingkat kelayakan 82%. Website Arini's E-Monst mampu menyajikan informasi edukatif dan memfasilitasi monitoring awal secara mandiri, sehingga berpotensi mendukung peningkatan deteksi dini dan upaya pencegahan stunting di pelayanan kesehatan primer.

SARAN

Bagi Bidang Ilmu Keperawatan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dan praktik keperawatan.

Bagi Masyarakat : Masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki balita, disarankan untuk memanfaatkan website ini secara aktif sebagai sumber informasi gizi dan alat bantu dalam memantau pertumbuhan anak guna mencegah stunting sejak dini.

Bagi Tempat Penelitian : Disarankan agar pihak puskesmas dapat memanfaatkan dan mengembangkan website Arini's E-Monst secara berkelanjutan sebagai media edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan anak, serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan website dalam jangka panjang, mengembangkan fitur yang lebih interaktif, serta menguji penerapan sistem serupa di wilayah layanan kesehatan yang berbeda.

REFERENCES

Ahmad Umar Said, Tutik Khotimah, & Ahmad Jazuli. (2025). Perancangan Sistem Informasi Monitoring Gizi Anak Berbasis Website pada Posyandu. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *6*(6), 3921–3934. https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i6.5714.

Akbar Resti Rahmadika, Kartika Windy, & Khairunnisa Mutiara. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth andDevelopment. *Scientific Journal*, 153–160.

Amaliah Chintami, Hanafie, Ahmad B, N. I., Informatika, J. T., Teknik, F., & Makassar, U. I. (2023). PENGEMBANGAN WEBSITE YAYASAN AL-HIZAM MENGGUNAKAN

FRAMEWORK NUXT JS Framework Nuxt JS adalah framework Penerapan Framework Nuxt Js pada mengenal HTML dan CSS. *Jurnal Teknologi Komputer*, *vol 3 No 0*, 246–251.

Budiastuti, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor risiko stunting pada anak di negara berkembang. Amerta Nutrition. 3 (3), 122-129.

Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, *11*, 1–11. https://doi.org/10.2196/54862.

Fitriani, L., Wahyuni, S., Usman, A., Jamir, A. F., Susianti, Sari, A. P., Irawati, A., & Rismawati. (2023). Penyuluhan Dan Praktek Menu Makanan Sehat Balita Untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Anreapi (Counseling On How To Present Healthy Menu To Toddlers To Prevent Stunting In Anreapi Village). *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *3*(1), 47–51.

Hidayatullah, S., Wahyudin, W. C., Prihandono, A., & Ulya, S. (2024). Perancangan Website Responsif Simas Penyuluhan Stunting Dan Gizi Anak Pada Masyarakat. Jurnal Ilmu Komputer dan Matematika, 5(1), 36-44.

Inayah, N., Setiawan, R. R., & Muzid, S. (2025). Sistem Monitoring Gizi dan Pertumbuhan Balita untuk Pencegahan Stunting di Posyandu Desa Cendono Kabupaten Kudus. Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI), 8(1), 372-382.

Judijanto, L., Muhammadiah, M. U., Bosowa, U., Boari, Y., Ottow, U., Papua, G., & Laksono, R. D. (2024). METODOLOGI RESEARCH AND DEVELOPMENT (Teori dan Penerapan Metodologi RnD) (Issue June).

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Khoeriyah, S. M., Monika, R., Kora, F. T., Lestari, E., & Tahanora, R. T. (2025) Digital Education as an Innovative Strategy for Stunting Prevention: A Literature Review. Indonesian Journal of Global Health Research, 7(4), 1141- 1152.

Lintonen, T. P., Konu, A. I., & Seedhouse, D. (2008). Information technology in health promotion. Health Education Research, 23(3), 560–566. https://doi.org/10.1093/her/cym001

Maryuni, Lutfi, Handayani, Hastin, Trustisari, M. (2024). Buku Pintar Cegah Stunting.

Ngadiyono, N., & Musdalifah, U. (2023). Angka Stunting Aplikasi Kesehatan Sistem Monitoring dan Promosi Kesehatan sebaga: Upaya Penurunan Angka Stunting. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2).

Pramono, W. B., Setiaji, P., & Muzid, S. (2025). Sistem Monitoring dan Pencegahan Stunting Berbasis Website di Kabupaten Kudus. 18(1), 2580–2582.

Putri, S., Hadi, I., & Rahayu, T. B. (2022). Development of Sahabat Bunda Application Android-based | Prevention of Stunting as an Effort of Early Prevention of Stunting Pengembangan Aplikasi Sahabat Bunda | Cegah Stunting Berbasis Android Sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting. 14, 84–96.